Eksis

Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis, 13(2), November 2022, 104-113
Fakultas Ekonomi, Universitas Batanghari Jambi
ISSN 2580-6882 (Online), ISSN 2087-5304 (Print), DOI 10.33087/eksis.v13i2.310

Faktor-Faktor yang Berpengaruh terhadap PAD Sektor Pariwisata Di Kota Pariaman Periode Tahun 2010-2020

Neng Kamarni[1], Abdul Karib[2], Yusrizal Yulius[3]
Universitas Andalas, Padang
Correspondence email: nengkamarni@eb.unand.ac.id

Abstrak. Tujuan dari penelitian ini dalah untuk menganalisis factor-faktor yang mempengaruhi terhadap pendapatan asli daerah di Kota Pariaman selama 10 tahun terakhir. Variable independent yang digunakan meliputi jumlah wisatawan, jumlah objek wisata dan PDRB atas dasar harga konstan. sementara untuk variable dependennya adalah pendapatan asli daerah Kota Pariaman. Metode dalam menganalisis data yang akan digunakan yaitu dengan cara analisis linear berganda dengan melihat pengaruh dan hubungan antar variabel independen dengan variabel dependen, untuk melihat adanya pengaruh atau tidaknya antara variabel jumlah wisatawan, variabel jumlah wisatawan, dan variabel jumlah produk domestik regional bruto atas dasar harga konstan terhadap pendapatan asli daerah pada sektor kepariwisataan. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa secara parsial PDRB atas harga konstan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan asli daerah sektor pariwisata Kota Pariaman sementara itu variable jumlah wisatawan dan jumlah objek wisata tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan asli daerah sektor pariwisata Kota Pariaman.

Kata Kunci: Ekspor, Jumlah Penduduk, Pertumbuhan Ekonomi, Sektor Unggulan

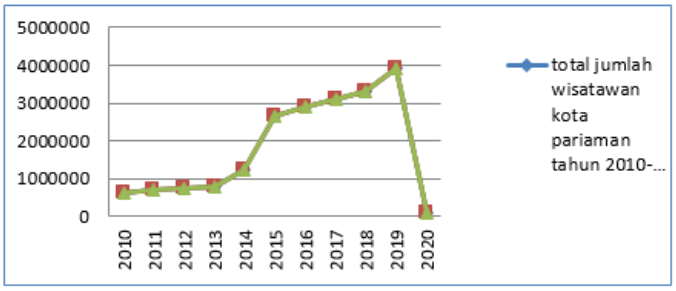
Abstract. *The purpose of this study is to analyze the factors that influence local revenue in Pariaman City over the last 10 years. The independent variables used include the number of tourists, the number of tourist objects and GRDP at constant prices. while the dependent variable is the local revenue of Pariaman City. The method in analyzing the data to be used is by means of multiple linear analysis by looking at the influence and relationship between the independent variable and the dependent variable, to see whether or not there is an influence between the number of tourists, the number of tourists, and the variable the amount of gross regional domestic product on the basis of price. constant to local revenue in the tourism sector. The results showed that partially GRDP at constant prices had a positive and significant effect on local revenue in the tourism sector of Pariaman City, while the variable number of tourists and the number of tourist objects did not significantly affect local revenue in the tourism sector of Pariaman City.*

Keywords: *Exports, Population, Economic Growth, Leading Sector*

PENDAHULUAN

Suatu kegiatan yang kompleks yang terdiri dari berbaragi akpek perekonomian, politik, sosoal, budaya, dan sebagainya adalah pariwisata. Wisata memiliki makna berupa keinginan untuk berkunjung dan melakukan rekreasi ke suatu objek wisata untuk menikmati keindah yang dimilikinya. Pariwisata juga dapat diartikan sebagai kegiatan berkunjung ke suatu lokasi secara berulang-ulang (Yakup, 2019). Pariwisata merupakan suatau sector yang potensial dalam meningkatkan pendapatan daerah. Menurut Albulescu et al. (2018), pariwisata adalah asset strategis dalam mendorong perekonomian daerah. Pariwisata memiliki tiga aspek pengaruh yaitu aspek ekonomi (sumber devisa, pajak), aspek sosial (menciptakan lapangan kerja), dan aspek budaya. Amoako et al., (2021); Hsiao et al., (2015) menjelaskan bahwa sektor pariwisata meningkatkan pendapatan devisa dan menciptakan lapangan kerja. Perkembangan pariwisata di suatu daerah akan membawa banyak manfaat ekonomi, sosial, dan budaya bagi masyarakat. Namun perlu diperhatiakan bahwa jika produk tersebut tidak dipersiapkan dan dikelola dengan baik, maka akan menimbulkan berbagai permasalahan yang menyulitkan atau bahkan merugikan masyarakat (Wardana et al., 2020).

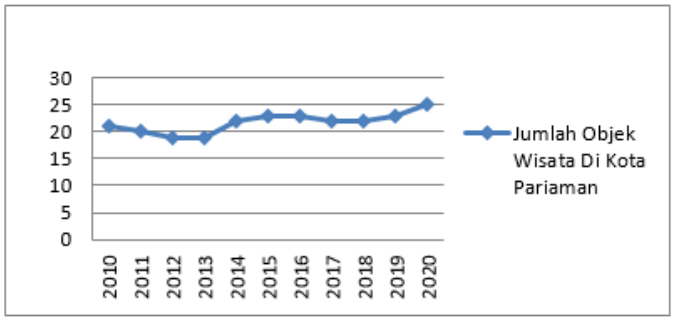
Sektor pariwisata juga merupakan sector yang sangat potensial dan sebagai strategi pembangunan nasional. Hal ini karena pariwisata sering dipandang sebagai sector penggerak yang penting bagi pertumbuhan ekonomi dan pembangunan negara (Brida & Risso, 2009; Tang & Tan, 2013), karena membantu meningkatkan kesejahteraan ekonomi penduduk local. Habibi et al, (2018) memaparkan bahwa konsumsi dari para wisatawab]n dapat mempengaruhi berbagai sector ekonomi. Konsumsi wisatawan ini meliputi akomodasi, transportasi, pembelian barang dan jasa, restoran, pengecer souvenir (bisnis ritel) serta atraksi budaya, sejarah mapuan situs alam. Salah satu daerah di Sumatera barat yang memiliki detinasi wisata yang menarik adalah Kota Pariaman. Kota Pariaman memiliki berbagai wisata pantai yang sangat menarik minat wisatawan untuk berkunjung. Kawasan pesisir pantai yang ada juga kaya akan sector perikanan yang memiliki nilai tinggi. Perkembangan sector perdagangan dan pariwisatanya sangat potensial dan strategis untuk perdagangan hasil perikanan dan bisnis yang berkaitan dengan kepariwisataan sehingga nantinya akan menjadi penggerak utama perekonomian.



Sumber: BPS Kota Pariaman (diolah).

Gambar 1. 1 Grafik Jumlah Wisatawan yang Berkunjung ke Kota Pariaman tahun 2010-2020.

Grafik diatas menunjukkan bahwa jumlah wisatawan di Kota Pariaman periode 2010 hingga 2019 cenderung mengalami peningkatan. Namun pada tahun 2020 menurun drastic karena adanya pandemic Covid-19.



Sumber: BPS Kota Pariaman (diolah).

Gambar 1. 2 Grafik Jumlah Objek Wisata Kota Pariaman.

Selanjutnya pada grafik diatas juga menunjukkan perkembangan jumlah objek wisata di Kota Pariaman. Pertumbuhan objek wisata di Kota Pariaman paling tinggi terjadi pada tahun 2014 hingga mencapai 19 unit. Namun hingga tahun 2020 peningkatannya hanya mencapai angka 25 unit saja.

Sementara itu tolak ukur dalam melihat pertumbuhan ekonomi suatu daerah dapat dilihat melalui PDRB dan PAD. Pemerintah pusat dan daerah akan berupaya untuk meningkatkan pendapatan asli daerah melalui pajak daerah untuk meningkatkan kemampuan keuangan public (Prasedawati, 2013). Peningkatan penerimaan daerah termasuk PAD diharapkan berdampak pada meningkatnya kualitas kesejahteraan masyarakat (Kamarni et al., 2022).

Salah satu faktor yang mempengaruhi pendapatan asli daerah adalah pertumbuhan dari PDRB (Halim, 2001). Pajak dan restribusi yang diterima suatu daerah akan menjadi tambahan dana bagi daerah dalam membangun sector-sektor potensial di daerah tersebut. namun besaraan pajak tersebut sangat tergantung oleh PDRB. Tolak ukur dalam melihat perkembangan perekonomian daerah adalah melaui PDRB atas harga konstan. Hal ini berbeda dengan PDRB atas harga berlaku karena PDRB atas harga konstan menghitung nilai barang dan jasa pada periode tertentu dengan menggunakan tahun dasar dengan tujuan untuk melihat struktur pertumbuhan ekonomi dalam satuan juta (Vina, 2020).

Pendapatan asli daerah diatur dalam undang-undang No. 32 tahun 2004 yang berarti pendapatan yang meliputi pajak daerah, retribusi daerah serta hasil pengelolaan daerah yang dipisahkan. pariwisata merupakan salah satu sector yang berkontribusi terhadap penambahan cadangan devisa bagi negara dan meningkatkan perekonomian daerah melalui penciptaan lapangan kerja, kegiatan dan pendapatan nasional (PDB). Faktor yang berpengaruh terhadap pariwisata beberapa diantaranya adalah jumlah wisatawan, jumlah objek wisata serta PDRB atas dasar harga konstan yang menjasi tolak ukur bagi pendapatan asli daerah. Maka, berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan maka apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan asli daerah (PAD) sector pariwisata di kota Pariaman?

METODE

Penelitian bertujuan lebih spesifik untuk menhetahui bagaimana pengaruh sektor pariwisata terhadap perekonomian daerah khususnya pendapatan asli daerah (PAD) Kota Pariaman. Adapun dalam penulisan penelitian menggunakan Pendapatan Asli Daerah (PAD) sektor pariwisata merupakan variabel dependen, sedangkan variabel jumlah wisatawan, variabel jumlah objek wisata, variabel jumlah hotel dan penginapan, dan variabel Pendapatan Domestik Regional Bruto (PDRB) atas dasar harga konstan di Kota Pariaman merupakan variabel independen penelitian. Penelitian mulai dilakukan pada periode awal tahun 2021 dengan periode waktu variabel penelitian data tahun 2010 sampai dengan tahun 2020 dalam kurun waktu sebelas tahun. Sumber untuk data berasal dari data sekunder dan dalam pengumpulan datanya menggunakan metode dokumentasi.Pengambilan data sendiri bersumber dari literatur yang terkait dan institusi yang terkait dengan penelitian ini.Adapun literatur yang menjadi sumber data penelitian yaitu publikasi data oleh Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Pariaman, serta literatur yang terkait seperti jurnal ekonomi.

Pada penelitian alat yang digunakan untuk menganalisis data yang akan diolah yaitu dengan cara analisis linear berganda dengan melihat pengaruh dan hubungan antar variabel independen dengan variabel dependen baik secara masing-masing variabel independen maupun secara bersama. Model Penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$\mathbf{Ln\ Y = \beta 0 + \beta 1\ Ln\ X1 + \beta 2\ Ln\ X2 + \beta 3\ Ln\ X3 + e \ldots\ldots\ldots\ldots\ldots (3)}$$

Dimana:

LnY = Logaritma PAD Sektor Pariwisata Kota Pariaman

β0 = Konstanta

β1, β2, β3, β4 = Koefisien dari masing-masing variabel independen
LnX1 = Logaritma Natural Jumlah Wisatawan (Orang)
LnX2 = Logaritma Natural Jumlah Objek Wisata (Unit)
LnX3 = Logarima Natural PDRB Atas Harga Konstan (Rupiah)
e = Variabel Penganggu (error term)

Model metode analisa yang dipakai untuk penelitian ialah metode analisis dengan regresi linear berganda atau teknik metode kuadrat terkecil biasa (OLS). Metode regresi linear berganda atau OLS dipilih dengan maksud memperoleh hasil estimasi parameter ketika menganalisis pengaruh dari variabel-variabel yang terikat. Metode OLS digunakan karena analisis regresi yang dinilai kuat untuk menganalisis serta memperoleh asumsi-asumsi tertentu.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Asumsi Klasik

Hasil regresi data yang diolah dengan kategori yang benar yakni tidak terjangkitnya gejala penyakit serta penyimpangan melalui uji asumsi klasik. Oleh karena itu, hasil pengolahan data dengan uji asumsi klasik pada penelitian diuraikan pada penjelasan berikut:

Uji Normalitas

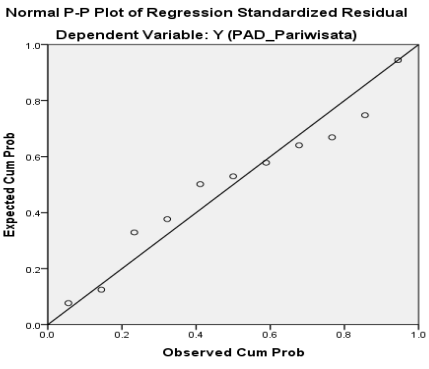
Uji asumsi klasik dengan melihat pengujian variabel penganganggu pada model regresi berdistribusi normal. Untuk memperoleh distribusi normal dan tidaknya pada data penlitian dilakukan dua cara yakni; pertama, menggunakan cara uji skewness dan kurtosis. Kedua, dengan caraanalisis pendekatan grafik *Normal Probability P-Plots* dan *Histogram*. Hasil olah data dengan pengujian normalitas dilihat dalam tabel 4.6 dibawah berikut:

Tabel Uji Normalitas Skewness dan Kurtosis

Descriptive Statistics									
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std.Deviation	Skewness		Kurtosis	
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic	Std. Error
Unstandardized Residual	11	.70436	.78688	.0000000	.41331456	-.013	.661	.558	1.279
Valid N (listwise)	11								

Sumber: data diolah.

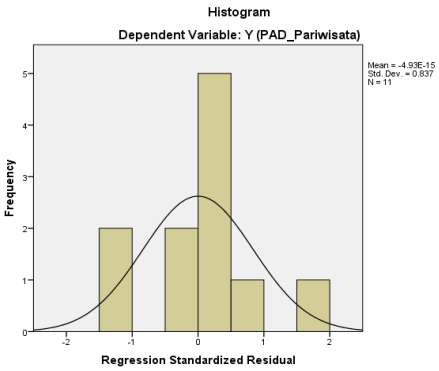
Hasil pengolahan data pengujian secara normalitas dapat dilihat dalam table, merupakan uji asumsi klasik normalitas dengan metode skewness dan kurtosis yakni dengan asumsi nilai uji skewness dan kortusis berada pada diantara nilai rasio > (-2), dan < 2. Nilai uji skewness didapat sebesar -0,01967 (uji skewness = nilai statistik/standard error) tidak lebih kecil diangka negatif dua dan tidak lebih besar dari dua (2), sedangkan untuk uji kurtosis diperoleh sebesar 0,436278 (kurtosis = nilai statistik/standar error) tidak lebih kecil diangka negatif dua (-2) dan tidak lebih pada angka positif dua (2). Maka sesuai dengan syarat dari uji skewness dan kurtosis data pada penelitian ini berdistribusi normal, karena nilai yang diperoleh berada diantara angka minus dua (-2) ~ dan dua (2).



Sumber: data diolah.

Gambar 4. 1. Normal Probability Plot

Pengujian dengan normal probability plots bisa dilihat dalam gambar 4.1 dijelaskan setiap titik-titik yang bersebaran mengikuti garis lurus sesuai dengan syarat ketentuan dari uji normalitas.Maka model regresi dapat digunakan dan berdistribusi normal.



Sumber: data diolah.

Gambar 4. 2 Histogram

Pengujian dengan melihat data yang diolah bisa dijelaskan melalui gambar 4.2, terlihat variabel dependen mengikuti bentuk distribusi normal sesuai dengan ketentuan dan syarat pengujian, dimana model regresi diasumsikan berdistribusi normal apabila regression standardized residual berbentuk seperti

gambar lonceng atau simetris. Maka pada penelitian ini model persamaan telah memenuhi syarat kriteria normalitas.

Uji Multikolinearitas

Pengujian asumsi klasik dengan melihat adanya korelasi yang sempurna atau tinggi pada setiap variabel dan jika nilai VIF antar variabel independen < 10 maka l dapat dikatakan terhindar dari gejala multikolinear.

Tabel Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients[a]

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta	T	Sig.	Tolerance	VIF
(Constant)	-95.613	15.259		-6.266	.000		
X1 (Jumlah Wisatawan)	.335	.156	.222	2.143	.069	.872	1.147
X2 (Jumlah Objek Wisata)	4.416	2.726	.241	1.620	.149	.423	2.364
X3 (PDRB ADHK)	6.441	1.431	.696	4.500	.003	.391	2.555

a. Dependent Variable: Y (PAD Pariwisata)

Sumber: data diolah.

Tabel diatas menunjukkan hasil uji multikolineariatas. Pada table tersebut terlihat diperoleh nilai VIF pada variabel jumlah wisatawan sebesar 1,147 < 10, variabel jumlah objek wisata sebesar 2,364 < 10, dan variabel PDRB atas dasar harga konstan sebesar 2,555 < 10. Maka dari hasil uji masing-masing variabel dependen terhindar dari gejala-gejala yang ditimbulkan multikolinear karena nilai yang diperoleh VIF pada variabel-variabel bebas sama dengan kecil dari angka sepuluh (10).

Uji Autokorelasi

Persamaan model regresi dikatakan baik dan layak apabila tidak terjadi gejala autokorelasi antara kesalahan penganggu atau error pada periode t-1 (periode sebelunya). Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah ada korelasi antara serangkaian data yang diteliti berdasarkan waktu *(times-series)* atau ruang *(cross-section)*. Untuk mengetahui adanya gejala autokorelasi atau tidak ada gejala autokorelasi maka dilakukan pengujian dengan mode Run-test sebagai bagian dari *statistic non-parametik* untuk menguji apakah residual terdapat korelasi yang tinggi atau tidak. Hasil uji autokorelasi pada penelitian ini terdapat pada tabel 4.7 berikut:

Tabel Hasil Uji Autokorelasi

Runs Test	
	Unstandardized Residual
Test Value[a]	.03666
Cases < Test Value	5
Cases >= Test Value	6
Total Cases	11
Number of Runs	6
Z	.000
Asymp. Sig. (2-tailed)	1.000
a. Median	

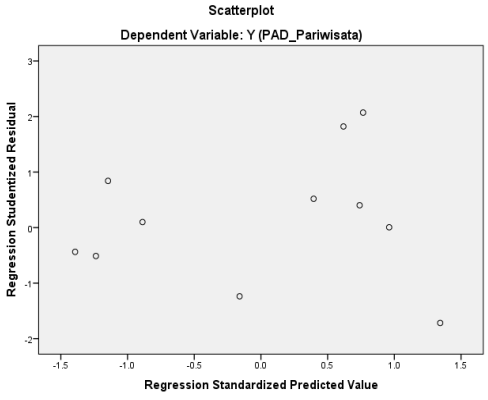
Sumber: data diolah menggunakan SPSS-24.

Hasil pengujian diasumsikan tidak terjadi gejala autokorelasi apabila nilai probabilitasnya atau nilai asymp sig. (2-tailed) lebih besar dari α = 0,05. Pada tabel 4.7 di atas nilai output probabilitas sebesar 1,000 > α = 0,05, hal ini menunjukan bahwa tidak adanya gejala autokorelasi pada penelitian.

Heteroskedastisitas

Pengujian model regresi yang benar yaitu dengan melihat ketidaksamaan residual dan varians dari observasi lainnya maka terbebas dari gejala heteroskedastisitas. Dalam pengujian heteroskedastisitas dilakukan dengan tes pengujian sebagai berikut:

a. Scatterplots yakni pengujian yang dilakukan dengan menganalisis pada gambar scatterplots dengan asumsi tidak terbentuk pola-pola yang tidak beraturan. Titik-tik pola yang terlihat harus menyebar dari bagian bawah dan di atas angka nol pada sumbu Y, dan pemodelan regresi yang digunakan pada penelitian terbebas dari gejala heteroskedastisitas.
b. Uji Glejser yaitu pengujian dengan model regresi semua variabel bebas dengan nilai mutlak absolute residualnya yaitu (Abresid residual). Dengan asumsi ketentuan apabila nilai signifikan antar variabel bebas terhadap nilai mutak residualnya lebih besar pada tingkat α = 0.05 (sig. > α), dan penelitian terhindar dari gejala heterokedastisitas.



Sumber: data diolah.

Gambar 4. 3 Scatterplots

Pengujian dari scatterplots dalam gambar 4.3 menunjukan pola pada gambar scatterplots menggambarkan bentuk pola yang tidak beraturan serta menyebar secara acak, sehingga tidak mudah untuk dibaca. Maka pada pengujian scatterplots menunjukan tanda tidak adanya gejala heteroskedastisitas dalam model regresi yang telah diolah dapat disimpulkan regresi layak untuk digunakan.

Tabel Uji Glejser

Coefficients[a]						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.588	8.544		.186	.858
	X1 (Jumlah_Wisatawan)	.115	.088	.459	1.37	.229
	X2 (Jumlah_Objek_Wisata)	1.474	1.526	.483	.966	.366
	X3 (PDRB_ADHK)	-.501	.801	-.325	-.625	.552
a. Dependent Variable: abs_res						

Sumber: data diolah.

Berdasarkan pengujian dengan metode gletjser dalam tabel diketahui bahwa nilai sig. variabel independen masing-masing terhadap absolut residual (α = 0,05) yakni pada perbandingan 0,229 > 0,05 untuk variabel jumlah wisatawan, kemudaian untuk variabel jumlah objek pada perbandingan angka 0,366 > 0,05, dan variabel PDRB atas dasar harga konstan berada pada perbandingan angka 0,552 > 0,05. Maka dapat diartikan bahwa masing-masing variabel independen lebih besar dari nilai absolut residual dan model regresi pada penelitian terhindar dari gejala heteroskedastisitas dan model regresi layak digunakan.

Tabel Uji White

Model Summary[b]				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.535[a]	.286	-.020	.22278
a. Predictors: (Constant), X3, X1, X2				
b. Dependent Variable: Res2				

Sumber: data diolah.

Berdasarkan pengujian dengan metode uji white dalam tabel diketahui nilai R-Square sebesar 0,286. Maka dihitung dengan perkalian jumlah sampel dengan nilai R-square yaitu 0,286x11=3,146. Menentukan terbebas dari gejala heteroskedastisitas, apabila nilai chi-square hitung lebih kecil dari nilai chi-square tabel. Maka didapat nilai chi-square(df=k-1) tabel dengan tingkat signifikansi sebesar 5% yaitu 5,991. Nilai chi-square hitung lebih kecil dari nilai chi-square tabel (3,146 < 5,991) dan terhindar dari gejala heteroskedastisitas.

Analisis Regresi Linear Berganda

Berdasarkan pengujian seluruh pengujian secara asumsi klasik semua variabel bebas terhindar dari gejala yang ditimbulkan dari data yang akan diolah. Hasil persamaan regresi linear berganda dapat diketahui pada hasil table *uji coefficient* pada output spss-24 yang telah diolah untuk variabel independennya yakni jumlah wisatawan, jumlah objek wisata, dan produk domestik regional bruto atas dasar harga konstan terhadap variabel dependen yakni PAD sektor pariwisata. Hasil pengolahan model regresi dapat dilihat dalam tabel dibawah ini:

Tabel Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients[a]					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-95.613	15.259		-6.266	0.000
X1 (Jumlah Wisatawan)	0.335	0.156	0.222	2.143	0.069
X2 (Jumlah Objek Wisata)	4.416	2.726	0.241	1.620	0.149
X3 (PDRB ADHK)	6.441	1.431	0.696	4.500	0.003
a. Dependent Variable: Y (PAD sektor pariwisata).					

Sumber: data diolah.

Berdasarkan data yang telah diolah dengan analisis regresi linear berganda diperoleh nilai konstanta sebesar -95,613 , koefisien b_1 sebesar 0,335, koefisien b_2 sebesar 4,416 dan koefisien b_3 sebesar 6,441. Nilai koefisien regresi pada penelitian ini pada setiap variabel dirangkum menjadi persamaan:

$$LnY = -95{,}613 + 0{,}335\ LnX_1 + 4{,}416\ LnX_2 + 6{,}441\ LnX_3 + e$$

Dari persamaan regresi diperoleh dapat ditarik penjelasan.

a. Nilai konstanta dari hasil regresi sebesar -95.613, berdasarkan bentuk model yaitu dalam bentuk logaritma maka nilai konstanta yang didapatkan adalah sebesar 1,6505 maka dapat disimpulkan apabila nilai X1, X2, X3 sama dengan nol akan mengurangi nilai LnY sebesar 1,6505 Milyar Rupiah.
b. Nilai koefisien variabel independen jumlah kunjungan wisatawan bernilai 0,335. Apabila jumlah kunjungan wisatawan naik sebesar 1% dengan asumsi variabel jumlah objek wisata dan produk domestik regional bruto diasumsikan konstan dianggap konstan, maka akan menyebabkan peningkatan terhadap PAD Sektor Pariwisata sebesar 0,335%. Maka setiap peningkatan Jumlah Wisatawan akan memberikan dampak peningkatan pada terhadap PAD sektor pariwisata atau terhadap variabel terikat.
c. Perolehan variabel jumlah objek wisata dengan nilai koefisien sebesar 4,416. Apabila jumlah dari objek wisata naik sebesar 1% dengan asumsi variabel jumlah wisatawan dan variabel produk domestik regional bruto atas dasar harga konstan adalah konstan, maka akan menyebabkan peningkatan terhadap PAD Sektor Pariwisata sebesar 4,416%. Maka setiap peningkatan jumlah objek wisata akan memberikan dampak peningkatan terhadap pendapatan asli daerah sektor pariwisata atau variabel terikat.
d. Nilai koefisien regresi dari variabel produk domestik regional bruto atas dasar harga konsta bernilai 6,441. Apabila variabel produk domestik regional bruto atas dasar harga konstan naik sebesar 1%, dengan asumsi nilai variabel Jumlah Wisatawan dan variabel Jumlah Objek Wisata adalah konstan, maka akan memberikan peningkatan terhadap variabel PAD sektor Pariwisata sebesar 6,441%. Maka setiap penigkatan variabel PDRB Atas Dasar Harga Konstan memberikan dampak peningkatan terhadap variabel PAD Sektor Pariwisata.

Uji Hipotesis

Uji t Parsial

Pengujian secara individu antara variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y) dan pengujian nilai t-x dianalisis, dengan melihat tingkat signifikansi secara masing-masing dari variabel X1, X2 dan X3 dengan variabel Y. Hasil pengujian dari t-pasrsial bisa diketahui dalam tabel 4.12 dibawah:

Tabel Hasil Uji t-Parsial

Variabel	T-hitung	Sig.t	Kesimpulan
Jumlah Wisatawan (X1).	2.143	0.069	Tidak Signifikan.
Jumlah Objek Wisata (X2).	1.620	0.149	Tidak Signifikan.
PDRB Atas Dasar Harga Konstan (X3).	4.500	0.003	Signifikan.

Sumber: data diolah.

Persamaan yang diperoleh berdasarakan tabel diatas dapat diuraikan penjelasan.

a. Pada hasil uji t-parsial diperoleh nilai sig. t variabel jumlah wisatawan sebesar 0,069 > tingkat α = 0,05, sedangkan dari nilai t-hitung yang didapat dengan angka 2,143 lebih besar dari t-tabel dengan angka perolehan 2,36462 (df = n-k). Hasil ini menunjukan bahwa t-hitung < t-tabel, dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak maka secara masing-masing variabel jumlah wisatawan tidak memiliki pengaruh dengan variabel PAD sektor pariwisata Kota Pariaman.
b. Pada hasil pengujian t-parsial diperoleh nilai sig. t jumlah objek wisatawan dengan angka 0,149 > tingkat α = 0,05, kemudian perolehan nilai t hitung diperoleh sebesar 1,620 dengan t-tabel pada angka 2,36462 (df = n-k). Hal ini menunjukan bahwa t-hitung < t-tabel, dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak maka secara masing-masing jumlah objek wisata tidak memiliki pengaruh dengan PAD sektor pariwisata Kota Pariaman.
c. Pada hasil uji t-parsial diperoleh nilai sig. t variabel PDRB Atas Dasar Harga Konstan sebesar 0,003 < α = 0,05, kemudian nilai dari t hitung pada angka 4,500 (df = n-k). Hal ini menunjukan bahwa nilai t-hitung > t-tabel, H_0 dan H_a diterima dapat disimpulkan secara parsial variabel PDRB Atas dasar harga konstan memiliki pengaruh yang signifikan dengan variabel PAD sektor pariwisata Kota Pariaman.

Uji F Simultan

Pengujian F secara bersama-sama merupakan pengujian untuk mengetahui tingkat signifikan dan pengaruh variabel independennya (X) secara bersama-sama atau simultan terhadap variabel dependen (Y).

Perolehan hasil pengujian F-simultan dari data yang diolah diketahui dalam tabel 4.13 dibawah:

Tabel Hasil Uji F-simultan

ANOVA[a]						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	24.336	3	8.112	33.240	.000[b]
	Residual	1.708	7	.244		
	Total	26.044	10			
a. Dependent Variable: Y (PAD sektor pariwisata)						
b. Predictors: (Constant), X3(PDRB_ADHK), X1(Jumlah_Wisatawan), X2(Jumlah_Objek_Wisata)						

Sumber: data diolah.

Perolehan hasil pengujian dari F-hitung didapat angka senilai 33,240 dan F-tabel (df = k : n-k), jumlah variabel independen disimbolkan dengan k, sedangkan jumlah sampel atau data diasumsikan dengan simbol n. Nilai dari jumlah F-tabel yaitu pada angka 4,07, menunjukan bahwa F-hitung > F-tabel, sesuai syarat dengan pengujian F simultan, H_a diterima dan H_0 ditolak yang artinya variabel independen(X1, X2, X3) secara serentak adanya pengaruh terhadap variabel PAD sektor pariwisata Kota Pariaman (Y).

Koefisien Determinasi (R^2)

Pengujian nilai R-square bertujuan untuk menimbang bagaimana pengaruh akan model analisis yang dipakai bisa memberikan kontribusi dari variabel bebas dengan variabel terikat dalam penelitian. Hasil dari pengujian yang diperoleh dapat diketahui dengan tabel 4.14 dibawah:

Tabel Hasil Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.967[a]	.934	.906	.49401
a. Predictors= (Constant), X1,X2,X3				

Sumber: data diolah.

Perolehan pengujian dari R^2 yang diperoleh dari tabel 4.14 di atas yaitu nilai adjusted R^2 sebesar 90,6 %, artinya variabel PAD sektor pariwisata Kota Pariaman dipengaruhi oleh variabel jumlah wisatawan, jumlah objek wisata dan produk domestik regional bruto atas dasar harga konstan sebesar 90,6%. Sedangkan, 9,4% dipengaruhi oleh variable lain diluar model.

Pembahasan

Pengujian dengan regresi yang dengan alat spss-24 diperoleh hasil yang akan diinterprestasikan antara pengaruh dari variabel bebas yaitu X dengan variabel terikat yaitu Y.

Pengaruh Jumlah Wisatawan terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) sektor Pariwisata Kota Pariaman

Berdasarkan perolehan persamaan regresi yang menunjukan bahwa adanya pengaruh yang tidak signifikan dari variabel jumlah wisatawan dengan Pendapatan Asli Daerah sektor pariwisata di Kota Pariaman. Perolehan hasil yang telah diolah sesuai dengan hasil Serta Kapang (2019) berjudul Analisis Pengaruh sektor Pariwisata Terhadap PAD Kota Manado, adanya pengaruh tidak signifikan dari jumlah wisatawan dengan PAD.

Berdasarkan hasil dilapangan yang mendorong jumlah wisatawan meningkat di Kota Pariaman yaitu perkembangan pembangunan pariwisata yang dikelola oleh pemerintah khususnya wisata pantai. Banyaknya peremajaan yang dilakukan oleh pemerintah daerah seperti pembangunan spot-spot untuk disinggahi wisatawan seperti pembangunan taman abdul malik, lapangan skateboard, pendirian monument patung disekitar pantai, dan perluasan lahan parkir.

Pengaruh Jumlah Objek Wisata terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) sektor Pariwisata Kota Pariaman.

Perolehan persamaan regresi data yang diolah membuktikan adanya pengaruh yang tidak signifikan dari jumlah objek wisata dengan pendapatan asli daerah sektor pariwisata Kota Pariaman. Hasil temuan ini sesuai dengan perolehan hasil dari Riski Didiet Mahendra Putra (2016), dengan judul Analisis Pengaruh Sektor Pariwisata terhadap PAD Provinsi Yogyakarta, temuan variabel objek wisata tidak berpengaruh terhadap PAD.

Berdasarkan perolehan penelitian menunjukan jumlah objek wisata di Kota Pariaman tidak signifikan terhadap penerimaan daerah Kota Pariaman.Sejalan dengan hasil dilapangan bahwa hanya ada beberapa objek wisata yang membutuhkan biaya untuk memasuki

objek tersebut, seperti wisata pulau yang membutuhkan biaya Rp 35.000., untuk transportasi kapal. Sedangkan objek wisata lain menyumbangkan pendapatan melalui pajak dan retribusi yang dibayarkan wisatawan yang mengunjungi objek wisata di Kota Pariaman. Temuan ini menyatakan semakin baik bertambahnya objek wisata yang ada pada suatu daerah dengan pengelolaan serta pengembangan yang benar akan memberikan dampak tambahan pemasukan daerah walaupun tidak secara signinfikan.

Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) atas dasar harga konstan terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) sektor Pariwisata Kota Pariaman.

Persamaan regresi didapat menunjukan adanya pengaruh positif serta signifikan antara PDRB atas dasar harga konstan dengan PAD sektor pariwiswata di Kota Pariaman, dimana nilai koefisien yang dihasilkan yaitu sebesar 6,441 dengan tingkat signifikan pada angka 0,003. Hasil temuan ini dapat disimpulkan, apabila PDRB atas dasar harga konstan naik pada angka 1% memberikan dampak peningkatan PAD sektor wisata sebesar 6,441% dengan asumsi cateris paribus.

Kontribusi PDRB atas dasar harga konstan memberikan dampak baik bagi PAD sektor wisata dikarenakan temuan hasil yang positif dan signifikan, hal ini merujuk bahwa perkembangan pembangunan ekonomi memberikan kontribusi akan penerimaan daerah, semakin meningkat PDRB atas dasar harga konstan maka semakin meningkatkan PAD sektor pariwisata. Meningkatnya pendapatan daerah akan memberikan efek terhadapap peningkatan pelayanan yang dilakukan oleh pemerintah daerah kepada masyarakat lokal dan diharapakan memberikan timbal balik kepada pemerintah seperti meningkatnya kemampuan masyarakat untuk membayarkan retribusi dan pajak lainnya.

Hasil temuan ini sesuai dengan penelitian Rosalia adanya pengaruh positif dan signifikan dari PDRB atas dasar harga konstan akan pendapatan asli daerah (PAD) sektor pariwisata di Kota Yogyakarta. Berdasarkan penelitiannya menjelaskan adanya peningkatan sektor ekonomi yang memberikan efek yang baik bagi pertumbuhan ekonomi serta pendapatan yang diperoleh oleh masyarakat juga meningkat, sehingga akan mendorong masyarakat untuk patuh membayar retribusi dan pajak.

SIMPULAN

Hasil pada penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial variable PDRB atas harga konstan berdampak positif dan signifikan terhadap PAD sector pariwisata Kota Pariaman. hal ini dikarenakan pengelolaan penerimaan daerah melalui pajak daerah, retribusi dan asset kekayaan daerah lainnya mempengaruhi pendapatana asli daerah ini. Sementara variable jumlah wisatawan dan jumlah objek wisata tidak signifikan dalam mempengaruhi PAD sector pariwisata di Kota Pariaman ini. hal ini dikarenakan sebagaian besar wisatawan yang datang dan berkunjung ke destinasi wisata di Kota Pariaman tidak dikenakan biaya masuk atau gratis sehingga tidak ada dampak terhadap penerimaan daerah Kota Pariaman.maka dari itu perlu adanya intervensi pemerintah dalam hal ini. Selanjutnya secara simultan ketiga variable ini mempengaruhi PAD sector pariwisata di Kota Pariaman.

DAFTAR PUSTAKA

Albulescu, C. T., Drăghici, A., & Tăucean, I. M. (2018). Firms' Financial Performance and Investment: A Panel Data Analysis Applied to the Wine Industry of CEE Countries. Procedia - Social and Behavioral Sciences, 238, 714–719. https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2018.04.054

Amnar, S., Muhammad, S., & Syechalad, M. N. (2017). Pengaruh Pariwisata Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kota Sabang.Jurnal Ekonomi Dan Kebijakan Publik Indonesia Volume 4 Nomor 1, Mei 2017.

Amoako, G. K., Caesar, L. D., Dzogbenuku, R. K., & Bonsu, G. A. (2021). Service recovery performance and repurchase intentions: the mediation effect of service quality at KFC. Journal of Hospitality and Tourism Insights, ahead-of-p(ahead-of-print). https://doi.org/10.1108/JHTI-06-2021-0141

Amnar, S., Muhammad, S., & Syechalad, M. N. (2017). Pengaruh Pariwisata Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kota Sabang.Jurnal Ekonomi Dan Kebijakan Publik Indonesia Volume 4 Nomor 1, Mei 2017.

Archer, B.H. (2000). Tourism and Islamic Economies: Impact analysis.

Arsyad, L. (2004). *Ekonomi Pembangunan Edisi ke Empat*. Yogyakarta: Bagian Penerbitan Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN.

Basri, F dan Munandar, H (2010). Dasar-Dasar Ekonomi Internasional: Pengenalan & Aplikasi Metode Kuantitatif. Edisi Pertaman, Kencana, Jakarta.

Basalamah, M. R., & Mawardi, M. C. (2022). The Development of the Tourism Sector in Improving the Regional Economic Growth of Mojokerto Regency. *Golden Ratio of Marketing and Applied Psychology of Business*, *2*(2), 92-107.

Danang, S. (2007). Analisis Regresi dan Korelasi Bivariat Ringkasan dan Kasus.Yogyakarta: Amara Books.

Dirjen Pariwisata, SK: Kep-22/u/VI/78.

Du, D., Lew, A. A., & Ng, P. T. (2014). Tourism And Economic Growth. Journal Of Travel Research, 1-14.

Elpisah, E., & Suarlin, S. (2020). The role of the tourism sector on genuine regional income. *Point Of View*

Research Economic Development, *1*(3), 22-29. Retrieved from https://journal.accountingpointofview.id/index.php/POVRED/article/view/90

Fitri, D. 2014. Pengaruh Sektor Pariwisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Kabupaten Pesisir Selatan. Padang: Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan (STKIP) PGRI Sumatera Barat.

Gozali, I. 2011. Aplikasi Analisis Multavariat dengan Program IBM SPSS19. Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.

Gujarati, D. 2003. Basic Econometrics. New York: Mc Graw Hill,

Habibi, F., Rahmati, M., & Karimi, A. (2018). Contribution of tourism to economic growth in Iran's Provinces: GDM approach. *Future Business Journal*, *4*(2), 261-271.

Hadiwijoyo, S.S. 2012. Perencanaan Pariwisata Perdesaan Berbasis Masyarakat. Graha Ilmu. Yogyakarta.

Halim, A. (2007). Akuntansi Keuangan Daerah, Jakarta:Selemba empat.

Hartono, J. (2008). Teori Portofolio dan Analisis Investasi. Edisi Kelima. Yogyakarta: BPFE.

Holik, A. (2016). Relationship of Economic Growth with Tourism Sector. JEJAK: Jurnal Ekonomi Dan Kebijakan, 9(1), 16-33. doi:http://dx.doi.org/10.15294/jejak.v9i1.7184

Hsiao, J. P.-H., Jaw, C., Huan, T.-C. (T. C. ., & Woodside, A. G. (2015). Applying complexity theory to solve hospitality contrarian case conundrums. International Journal of Contemporary Hospitality Management, 27(4), 608–647. https://doi.org/10.1108/IJCHM-11-2013-0533

Kamila, A. (2016). Pengaruh Sektor Pariwisata, PDRB, Tingkat Investasi dan Jumlah Penduduk Terhadap PAD. Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Kamarni, N., Ginting, C. Y., & Septya, M. (2022). Dampak Dana Otonomi Khusus Dan Dana Perimbangan Terhadap Perkembangan Indeks Pembangunan Manusia Dengan Belanja Modal Sebagai Variabel Intervening Pada Pemerintahan Kabupaten/Kota Di Provinsi Aceh Tahun 2013-2017. *Menara Ilmu*, *16*(1).

Khanalizadeh, B., Kakaci, H., & Daneshzad, A. (2018). The EffectsOf Hotel Development On Tourism Industry: Evidence Iran.Iran: http://mpra.ub.uni-muenchen.de/88837.

Kuncoro, M. 2013. Metode Riset Untuk Bisnis dan Ekonomi EdisiKeempat.Jakarta: Erlangga.

Martin-Fuentes, E. (2016). Are guests of the same opinion as the hotel star-rate classification system? *Journal of Hospitality and Tourism Management*, *29*, 126-134.

Phavreula, AW& Emy I. (2018). Pajak Daerah Dalam Pendapatan Asli Daerah, Yogyakarta : Deepublish.

Pitana, I Gede. 2005. Sosiologi Pariwisata. Yogyakarta: ANDI.

Putra, R.P (2018): Analisis Pengaruh Pendapatan Domestik Bruto, Jumlah Wisatawan dan Jumlah Hotel Terhadap Pendapatan Asli Daerah di Provinsi Bali Tahun 2011-2015. Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

Putri, D. K. (2017).Pengaruh Sektor Pariwisata Terhadap Pertumbuhan Sektor Ekonomi di Kabupaten/Kota Yogyakarta (Tahun 2011-2015).Dalam penelitiannya. Jurnal Penelitian.

Rachim, Abd, AF. (2015). Barometer Keuangan Negara, (Yogyakarta: ANDI).

Rahma, FN. & Herniwati, RH. (2013): Pengaruh Jumlah Kunjungan Wisatawan, Jumlah Objek Wisata dan Pendapatan Perkapita Terhadap Penerimaan Sektor Pariwisata di Kabupaten Kudus. Semarang: Universitas Diponegoro.

Republik Indonesia. 2000. Undang-Undang Nomor 34 Tahun 2000 tentang Perubahan Atas Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 1997 tentang Pajak Daerah dan \Retribusi Daerah.

Rizki, D.M. (2016): Analisis Pengaruh Faktor Kepariwisataan Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

Rosalina, V. (2020): Analisis Pengaruh Sektor Pariwisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah di Kota Yogyakarta tahun 2000-2017. Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia.

Sarta, K. (2019): Analisis Pengaruh Sektor Pariwisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kota Manado. Manado: Universitas Sam Ratulangi Manado.

Schubert, S. F., Brida, J. G., & Risso, W. A. (2011). The impacts of international tourism demand on economic growth of small economies dependent on tourism. *Tourism Management*, *32*(2), 377-385.

Selimi, N., Sadiku, M., & Sadiku, L. (2017). The impact of tourism on economic growth in the Western Balkan countries: An empirical analysis. *International Journal of Business and Economic Sciences Applied Research*, *10*(2).

Sujarweni,V.W.(2015). Metodologi Penelitian Bisnis dan Ekonomi Yogyakarta: Pustaka Baru Press.

Suliyanto. 2011. Ekonometrika Pembangunan: Proses, Masalah dan dasar-dasar kebijakan. LPFE-UI. Jakarta.

Suprayanto.(2000). Metode Ramalan Kuantitatif Untuk Perencanaan Ekonomi Dan Bisnis.Jakarta: Rieneka Cipta.

Undang-Undang No.32 Tahun 2004 tentang pemerintah daerah.

Utama, I.G.B.R. (2017). Pemasaran Pariwisata. Yogyakarta: ANDI.

Utami, RC, & Hartono, D. (2016). Analisis Daya Saing Harga Pariwisata Indonesia: Pendekatan Elastisitas Permintaan. Jurnal Kepariwisataan Indonesia, Vol. 11 No,93-118.

Utogo, B. (2009). Geografi membuka cakrawala dunia. Jakarta: PT. Pribumi Mekar.

Wardana, I. M., Sukaatmadja, I. P. G., Yasa, N. N. K., & Setini, M. (2020). Comparative and competitives advantages: perspective of rural tourism (study on tourism in the province of Bali Indonesia). *Geo Journal of Tourism and Geosites*, *33*, 1493-1500.

Yakup, AP. (2019). Pengaruh Sektor Pariwisata Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia [skripsi]. Surabaya (ID): Universitas Airlang